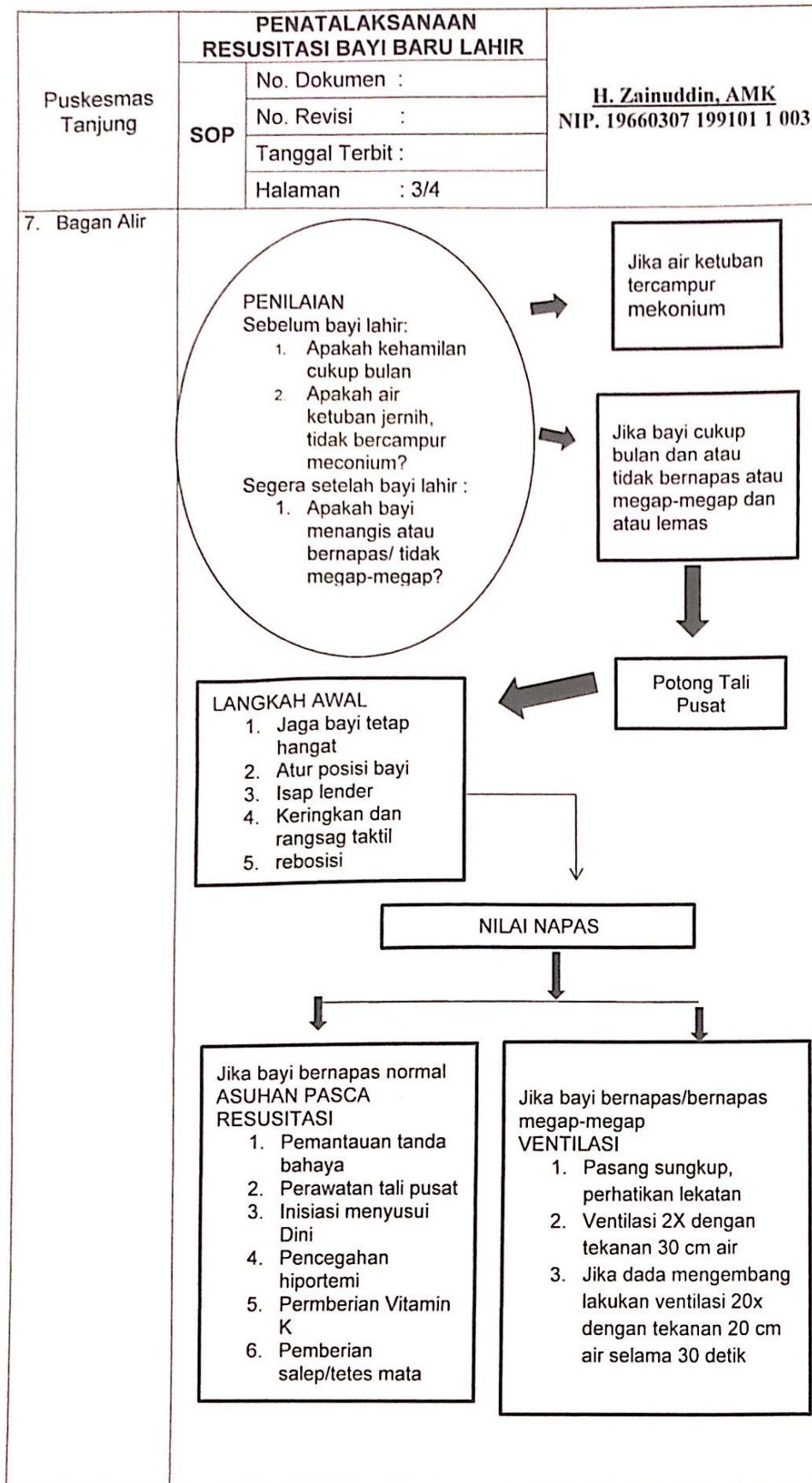


	PENATALAKSANAAN RESUSITASI BAYI BARU LAHIR		
	SOP	No. Dokumen : 065 / SOP / 1 / 2023	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit : 28 Januari 2023	
Puskesmas Tanjung			H. Zainuddin, AMK NIP. 19660307 199101 1 003
1. Pengertian	Penanganan neonatal dengan asfiksia adalah melakukan tindakan yang tepat dan melakukan pertolongan kegawat daruratan bayi baru lahir yang mengalami asfiksia neonatum.		
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk penanganan neonatal dan asfiksia		
3. Kebijakan	SK Kapus tentang Penyusunan Standar Layanan Klinis No. /SK-PKM/870		
4. Referensi	Kementerian kesehatan RI dan WHO Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2013 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013)		
5. Prosedur	1. Alat a. Oksigen b. Sungkup untuk bayi c. Dele d. Selang Oksigen 2. Bahan a. Handuk b. Lampu Sorot c. Meja Resusitasi d. Selimut		
6. Langkah-langkah	1. Penanganan Umum : 1.1 Keringkan bayi ganti kain yang basah dan bungkus dengan kain yang hangat 1.2 Jika belum dilakukan, segera klem & potong tali pusat 1.3 Letakkan bayi di tempat keras dan hangat (dibawah radiant – heater) untuk resusitasi 1.4 Kerjakan pedoman pencegahan infeksi dalam melakukan tindakan perawatan dan resusitasi 2. Resusitasi 2.1 Perlunya resusitasi harus ditentukan sebelum akhir menit pertama kehidupan. 2.2 Indikator terpenting bahwa diperlukan resusitasi adalah kegagalan nafas setelah bayi lahir 3. Membuka Jalan nafas/ mengatur posisi bayi sebagai berikut : 3.1 Posisi bayi : Terlentang 3.2 Kepala lurus dan sedikit terngadah / ekstensi (posisi mencium bau) 3.3 Bayi diselimuti kecuali muka dan dada 3.4 Bersihkan jalan nafas dengan menghisap mulut lalu hidung, hisap segera untuk menghindari aspirasi. 3.4.1 Jangan menghisap terlalu dalam ditenggorokkan, karna dapat mengakibatkan turunnya frekuensi denyut jantung bayi atau bayi berhenti bernafas. 3.5 Tetap jaga kehangatan tubuh bayi		

Puskesmas Tanjung	PENATALAKSANAAN RESUSITASI BAYI BARU LAHIR		H. Zainuddin, AMK NIP. 19660307 199101 1 003
	SOP	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit :	
		Halaman : 2/4	
	3.6 Nilai kembali keadaan bayi		
	3.6.1 Jika bayi mulai menangis atau bernafas lanjutkan dengan asuhan awal bayi baru lahir. Jika bayi tetap tidak bernafas lanjutkan dengan ventilasi.		
	4. Ventilasi bayi baru lahir.		
	4.1 cek kembali posisi bayi (kepala sedikit ekstensi)		
	4.2 posisi sungkup dan cek perekatannya		
	4.3 pasang sungkup diwajah, menutupi pipi, mulut dan hidung		
	4.4 rapatkan perekatan sungkup dengan wajah		
	4.5 remas balon dengan dua jari atau seluruh tangan tergantung besarnya balon		
	5. Ventilasi bayi jika perekatan baik dan terjadi pengembangan dada, pertahankan frekuensi (sekitar 40x/menit) dan tekanan (amati dada mudah naik dan turun).		
	5.1 jika dada naik kemungkinan tekanan adekuat		
	5.2 jika dada tidak naik :		
	5.2.1 cek kembali koreksi posisi bayi		
	5.2.2 reposisi sungkup untuk perlekatan lebih baik		
	5.2.3 remas balon lebih kuat untuk mucus, darah / meconium		
	6. lakukan ventilasi selama 1 menit, berhenti dan nilai apakah terjadi nafas spontan.		
	6.1 jika pernafasan normal (frekuensi 30-60 x/menit), tidak ada tarikan dinding dada dan suara merintih dalam 1 menit, resusitasi tidak diperlukan lanjutkan dengan asuhan awal bayi baru lahir.		
	6.2 Jika bayi belum bernafas atau nafas lemah, lanjutkan ventilasi sampai nafas spontan terjadi.		
	7. Jika bayi mulai menangis, hentikan ventilasi dan amati nafas selama 5 menit setelah tangis berhenti.		
	7.1 jika pernafasan normal (frekuensi 30-60 x/menit), tidak ada tarikan dinding dada dan suara merintih dalam 1 menit, resusitasi tidak diperlukan lanjutkan dengan asuhan awal bayi baru lahir.		
	7.2 Jika bayi belum bernafas atau nafas lemah, lanjutkan ventilasi sampai nafas spontan terjadi.		
	8. Jika bayi mulai menangis, hentikan ventilasi dan amati nafas selama 5 menit setelah tangis berhenti.		
	8.1 jika pernafasan normal (frekuensi 30-69 x/menit), tidak ada tarikan dinding dada dan suara merintih dalam 1 menit resusitasi tidak diperluka. Lanjutkan dengan asuhan bayi baru lahir. Jika frekuensi 30x/menit. Lanjutkan ventilasi		
	8.2 jika terjadi tarikan dinding yang kuat, ventilasi dengan oxygen, jika tersedia, rujuk ke kamar bayi atau tempat pelayanan yang dituju.		
	9. Jika nafas belum teratur setelah 20 menit ventilasi rujuk ke pelayanan yang dituju		
	10. selama dirujuk jaga bayi tetap hangat dan berikan ventilasi jika diperlukan.		



Puskesmas Tanjung	PENATALAKSANAAN RESUSITASI BAYI BARU LAHIR		H. Zainuddin, AMK NIP. 19660307 199101 1 003	
	SOP	No. Dokumen :		
		No. Revisi :		
		Tanggal Terbit :		
		Halaman : 4/4		
<pre>graph TD A["Jika bayi mulai bernapas normal: 1. Hentikan ventilasi 2. Asuhan pasca resusitasi"] B["Jika bayi tidak bernapas/ megap-megap 1. Ulangi ventilasi sebanyak 20x selama 30 detik 2. Hentikan ventilasi dan nilai kembali napas tiap 30 detik 3. Jika bayi tidak bernapas spontan sesudah 2 menit resusitasi, siapkan rujukan, nilai denyut jantung"] C["Jika bayi di rujuk 1. Konseling 2. Lanjutkan resusitasi 3. Pemantaua tanda bahaya 4. Perawatan tali pusat 5. Pencegahan hipotermi 6. Pemberian vitamin K 7. Pemberian salpe/ tetes mata 8. Pencatatan dan pelaporan"] D["Jika tidak mau dirujuk & tidak berhasil 1. Sesudah 10 menit bayi tidak bernapas spontan dan tidak terdengar denyut jantung pertimbangkan menghentikan resusitasi 2. Konseling 3. Pencatatan dan pelaporan"] B --> A B --> C B --> D</pre>				
	8. Hal-hal yang perlu diperhatikan			
	9. Unit terkait	1. Ruang Bersalin		
	10. Dokumen terkait	1. Rekam Medis Pasien 2. Buku Register		